

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya sejarah telah menyatakan bahwa setiap kehidupan tanpa dilatar belakangi oleh sejarah adalah pembohongan, sejarah adalah peristiwa pada masa lampau yang dialami oleh manusia pada suatu tempat dan kurun waktu tertentu. Seperti halnya kerajaan Majapahit memiliki sejarah yang panjang dan agung, Majapahit juga kerajaan besar yang di kagumi oleh dunia, dan Majapahit menjadi cikal bakal yang melahirkan Nusantara. Kerajaan yang dulunya berpusat di Trowulan kabupaten Mojokerto ini banyak meninggalkan benda-benda (arkeologi). Dengan bukti-bukti arkeologi inilah Trowulan kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang dipercaya sebagai tempat sejarah kerajaan Majapahit.

Arkeologi Islam di Trowulan seperti yang ada di Troloyo ini pertama dulu di kembangkan oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Trowulan Mojokerto sampai saat ini. Badan ini bertugas melestarikan dan juga merawat peninggalan arkeologi yang ada di Trowulan sekaligus juga se Jawa timur, termasuk peninggalan Hindu-Budha dan Islam.¹ Disini penulis melakukan penelitian Arkeologis dimana Bukti-bukti arkeologi di Trowulan meyakinkan masyarakat bahwa peradaban kerajaan Majapahit bukan hanya sebuah legenda, karena setiap

¹Bambang, *Wawancara*, Trowulan, 20 Maret 2015.

peninggalannya mengandung nilai historis dan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Salah satu bukti peninggalan arkeologinya adalah sebuah makam , makam yang kini terkenal dengan nama makam Troloyo, dan makam Troloyo ini juga merupakan suatu tanda bukti kalau pernah ada komunitas muslim di dalam kota kerajaan Majapahit, sehingga dikatakan bahwa kepurbakalaan Troloyo merupakan pekuburan Islam kuno di kota kerajaan Majapahit (Trowulan, Mojokerto).

Dikatakan sebagai pekuburan Islam, disebabkan ada beberapa nisan yang bertuliskan kalimat toyyibah, makam Troloyo ini sampai sekarang di datangi banyak peziarah adapun mereka yang datang berziarah ke Troloyo adalah beraneka ragam, mulai dari anak sekolah, para guru, para kyai dan santri, pedagang dan pejabat nasional. Umumnya kedatangan mereka berziarah untuk melakukan dzikir, membaca al-qur'an dan doa-doa beserta ibadah sunnah lainnya.²Selain itu masyarakat sekitar dan peziarah percaya makam Troloyo adalah makam orang muslim yang ada pada masa kejayaan Majapahit yakni tokoh penyebar Islam maupun kerabat kerajaan Majapahit.

Selain itu tradisi ziarah kubur erat hubungannya dengan leluhur yang makamnya banyak dikunjungi oleh banyak orang, kharisma leluhur ini dapat diperindah dengan bentuk dan hiasan kubur yang beraneka

² Ilhami, *Mengintip Surya Majapahit Di Makam Troloyo* (Mojokerto: Dian Press, 2005), 47-48.

ragam sesuai dengan tradisi seni bangun yang dikuasainya dan yang disuakainya.³

Dalam setiap makam terdapat nisan-nisan yang disertai tulisan sebagai karesteristik orang yang dimakamkan, seperti halnya yang ada di makam-makam Troloyo. Sehingga nisan-nisan kubur itu menarik untuk dipelajari oleh Arkeolog Islam, meski tidak ada gambaran mendetail mengenai persoalan batu nisan. Dengan mempelajari Arkeologi Islam kita dapat mengetahui terbuat dari bahan-bahan apa yang digunakan untuk membuat makam (kuburan) dan batu nisan serta mengetahui bagaimana bentuk atau tipe-tipe nisan di makam Troloyo.⁴ Namun demikian nilai kepurbakalaan dan sejarahnya selalu diabaikan juga belum ditampilkan nilai-nilai penting yang terkandung dalam situs tersebut.⁵ Seperti halnya nilai sejarah, budaya, dan agama.

Dengan penelitian ini penulis akanmemaparkan makam yang ada di makam Troloyo. Selain itu memaparkan juga arti dari nilai-nilai pada nisan di makam-makam Troloyo serta juga memaparkan masuknya Islam di Majapahit. Penjelasan tentang hasil penelitian dalam kajian Arkeologi dan Sejarah ini akan penulis paparkan dalam pembahasan bab III dan bab IV.

³ Achmadun, *Makam-Makam Wali Sanga di Jawa*(t.tp: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, t.th), 29.

⁴ Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*(Jakarta: PT Gramedia, 2009), 211.

⁵ Ilhami, *Mengintip Surya Majapahit Di Makam Troloyo*, 12.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Makam Troloyo Trowulan Mojokerto (Kajian Arkeologi dan Sejarah)”**. Dengan alasan sebagai berikut :

1. Makam Troloyo adalah makam Islam kuno pada masa kerajaan hindu.
2. Makam Troloyo adalah makam yang letaknya dekat dengan situs temuan kraton Majapahit.
3. Pada makam Islam Troloyo, terdapat unsur-unsur kepurbakalaan, yang mendapat pengaruh dari budaya Islam dan hindu, dari hiasan-hiasannya yang juga terdapat ayat-ayat Al-qur'an dan angka tahun bisa dilihat bahwa Islam sudah berkembang di tengah megahnya kerajaan Majapahit.
4. Pelestarian arkeologinya di kembangkan oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Trowulan Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai langkah awal dari penelitian. Rumusan dan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Trowulan Mojokerto?
2. Bagaimana keadaan makam Troloyo dalam kajian arkeologi?
3. Bagaimana keberadaan makam Troloyo dalam kajian sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan manusia, pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau diharapkan dalam penelitian tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut dapat ditarik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Trowulan Mojokerto.
2. Untuk mengetahui makam Troloyo dalam kajian Arkeologi.
3. Untuk mengetahui makam Troloyo dalam kajian Sejarah.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis menyadari bahwa kabaikan manusia diukur dari seberapa besar memberi manfaat bagi sesamanya. Begitu juga penulis sangat mengharapkan agar dapat memberikan manfaat yang positif dimasa mendatang bagi semua orang terutama yang berkaitan dengan Makam Troloyo Trowulan Mojokerto (kajian Arkeologi dan Sejarah), baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Sisi Akademik
 - a. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memperkaya sumber informasi bagi aktifis-aktifis lain, yang mana orang lain belum mengetahui arkeologi ini.
 - b. Untuk memperluas wawasan mengenai sejarah dan arkeologi-arkeologi Islam di Troloyo.

- c. Untuk menjadi sumbangan pemikiran yang bisa memperluas wawasan keilmuan, terutama dalam hal sejarah dan arkeologi.
 - d. Sebagai bahan rujukan bagi orang yang meneliti atau mempelajari dengan objek atau topik yang sama dan pengembangan ilmu dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam.
2. Sisi Praktis
- a. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar strata satu dalam Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Untuk memperkaya kajian-kajian tentang sejarah khususnya tentang sejarah dan arkeologi makam TroloyoTrowulanMojokerto.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dengan memasuki pendekatan dan kerangka teoritik maka disini akan dijelaskan dahulu tentang penegasan judul. Sudah sepantasnya bagi suatu karangan ilmiah perlu adanya penegasan-penegasan istilah kata yang dipakai sebagai rangkaian kalimat dalam judul tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman didalam menginterpretasikan topik permasalahan yang menjadi maksud penulis,

maka dengan penegasan itu nantinya dapat menjadi jelas apa yang hendak ditulis oleh penulis.

1. Makam merupakan tempat pengkuburan, dan sebutan makam diperuntukkan bagi orang yang mempunyai kehormatan.
2. Arkeologi (benda) yang berupa nisan yang dibangun yang bersifat keagamaan dan berlandaskan ide, gagasan, ataupun nilai-nilai dan norma-norma tertentu sekaligus juga merupakan simbol dari perilaku kehidupan, jiwa dan kepercayaan dari zaman itu.
3. Tinjauan budaya dan sejarah, pada budayamerupakan penfokusan seni hiasan pada nisan yang dimaknai dengan simbol-simbol dari pengaruh budaya, sedangkan tinjauan sejarah di lihat dari aspek adanya masyarakat muslim di tengah kerajaan bercorak hindu (Majapahit)

Sesuai dengan judul tersebut, penulis menunjukkan bahwa penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian antropologi budaya, karena antropologi budaya kajiannya terdiri dari arkeologi, linguistik dan etnografi.

Dalam memperjelas dan mempermudah proses penulisan karya ilmiah yang berjudul “Makam Troloyo Trowulan Mojokerto (Kajian Arkeologi dan Sejarah)” maka penulis akan menggunakan pendekatan arkeologi, karena pendekatan arkeologi dalam penelitian sejarah kebudayaan untuk penelitian yang memusatkan pada benda-benda buatan

manusia dalam usahanya merekonstruksi cara hidup manusia dan menerangkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.⁶Juga dapat mengetahui proses perubahan kebudayaan atau akulturasi dari zaman hindhu-budha ke Islam.⁷Menurut para ilmuwan, yang salah satunya adalah Stuart Piggot dalam *Approach to Archeology* mengatakan,” Arkeologi merupakan suatu disiplin yang mempelajari peristiwa yang tidak disadari dan dibuktikan dengan peninggalan benda-benda yang masih ada, apakah hasil-hasil kegunaan itu produk dari sebuah masyarakat dengan menggunakan catatan tertulis atau tanpa tulisan. Serta Clark menambahkan bahwa bidang kajian arkeologi tergantung pada artefak, mengklasifikasikan dan mengartikan suatu perkembangan gaya, arkeologi juga perlu memberikan gambaran lebih luas tentang bentuk, tekstur dan artistiknya.⁸

Pendekatan arkeologi memusatkan perhatiannya kepada benda-benda lainnya sebagai produk kebudayaan masyarakatnya yang sudah mengenal tulisan. Yang termasuk arkeologi sejarah adalah masa Indonesia ketika mengalami pengaruh kebudayaan hindu-budha dan masa Indonesia ketika mengalami pertumbuhan dan perkembangan Islam. Pendekatan arkeologis dalam penelitian sejarah keagamaan sangatlah penting, seperti penelitian arsitektur yang sifatnya sakral dapat memberikan penjelasan sejarah perkembangan keagamaan.⁹

⁶Ph. Subroto, *Berkala Arkeologi* (Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta, 1982), 6.

⁷Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, 4.

⁸ Ibid., 1.

⁹ Ibid., 6.

Dengan demikian jelas dapat dimengerti bahwa disiplin ilmu arkeologi berhubungan erat dengan antropologi dan disiplin ilmu sejarah, karena ke dua disiplin ilmu tersebut juga berhubungan dengan manusia masa lampau dan memusatkan perhatiannya pada cerita masa lampau dan eksplanasinya.¹⁰

Kemudian untuk mengetahui simbol-simbol yang ada pada nisan makam Troloyo dengan menggunakan metode semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sandres Pierce (1839-1914). Pierce mengusulkan kata semiotika (kata ini sebenarnya telah digunakan oleh ahli filsafat Jerman pada abad ke 18) sebagai sinonim kata logika. Menurut Pierce logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu, menurut hipotesis teori pierce yang mendasar dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan alam semesta. Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan cara, hubungannya dengan tanda-tanda lain yang dipergunakan.

Sebagaimana yang diungkapkan Charles Sanders Pierce untuk menerjemahkan perkembangan model arsitektur (hiasan) makam ataupun nisannya yang di bagi menjadi tiga bagian, yaitu tanda, konsep, dan refren. Bagi penganut Pierce menjabarkan dari dua unsur dasar tanda pada makam atau nisan yaitu isi bentuk, dan ekspresi bentuk (model). Dan

¹⁰ Subroto, *Berkala Arkeologi*, 7.

budaya dimana pun selalu “penuh makna” dengan studi semiotika ini dapat mengetahui makna dari arsitektur nisan.¹¹ Dalam kerangka teori ini penulis lebih mengarah pada Charles Sanders Peirce untuk dijadikan acuan dalam proses penelitian yang dapat menghasilkan ekspresi bentuk. Tatanan yang terstruktur dalam seni bangunan makam di kompleks Troloyo merupakan simbol unsur kebudayaan masa lampau yang dapat diketahui maknanya melalui studi semiotika. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Cultural Revolution*, yang mana istilah revolusi tidak di maksudkan sebagai suatu proses perubahan yang cepat dan mendadak, tetapi sebagai suatu peristiwa besar yang telah memberi suatu arah perkembangan yang lain, dan suatu perubahan total yang sangat mendasar kepada proses perkembangan kebudayaan manusia.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti membaca, memperhatikan, dan meninjau tulisan-tulisan yang telah ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas lain tentang Penulisan hasil penelitian terhadap Makam Troloyo Trowulan Mojokerto (kajian Arkeologi dan Sejarah), tidak di jumpai oleh penulis. Karena hanya ada beberapa yang sama dari segi tempat dan satu yang sama dari segi daerah penelitian, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Oleh saudari NurSholihah, yang berjudul Penziarah Makam Syeikh Sayyid Djumadil Kubro (Studi Kultural Tentang Penziarah), dari Fakultas Adab Institut

¹¹ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2012), 6.

¹² Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropolgi II* (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1990), 117-119.

Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2002, yang membahas tentang tradisi penziarahan pada makam Syeikh Sayyid Jumadil Kubro juga membahas tentang penilaian syirik atau tidaknya tujuan dan aktifitas para peziarah.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Imam Mash'ud, yang berjudul *Kepurbakalaan Islam Zaman Majapahit Di Trowulan (Studi Tentang Adaptasi Kultural Antara Kalimat Toyyibah dengan Hiasan Matahari pada Situs Kubur Pitu)* dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015, yang membahas tentang bagaimana akulturasi budaya hindu dan Islam dalam lambang matahari dan kalimat toyyibah.
3. Skripsi yang ditulis Oleh saudari Luthfi Nurhayati, yang berjudul *Upacara Pengasihan Di Makam Putri Champa Trowulan Mojokerto (Studi Pengetahuan Juru Kunci Mbah Paujan)*, dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2013, yang membahas tentang bagaimana pengetahuan juru kunci mbah paujan tentang upacara pengasihan di makam putri champa Trowulan Mojokerto dan juga membahas tentang prosesi upacara pengasihan di makam putri champa.

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih memfokuskan pada kajian Arkeologi dan Sejarah. Yang mana kajian Arkeologi dengan

melihat arah makam Islam di Troloyo, sedangkan kajian Sejarah dengan melihat masuknya Islam di Majapahit.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹³Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang akan dituju, sehingga penelitian ini bisa benar-benar representatif dan obyektif. Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, menggambarkan dan menyajikan kebenaran.¹⁴Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode etnografi dimana peneliti turun lapangan langsung untuk mengumpulkan data.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁵ Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan

¹³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 3-4.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1979), 3.

¹⁵Maeryani, *Metode Penelitian Kebudayaan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 88.

adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Untuk dapat memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan suatu masalah, penelitian diperlukan informasi selengkap-lengkapya (sedalam-dalamnya) mengenai gejala yang ada didalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.

Gejala itu dilihat sebagai satuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.¹⁷

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Makam Troloyo dalam kajian sejarah dan arkeologimaka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Sumber Data

Dalam hal ini sumber yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet ke-17, 3.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 50-51.

1). Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/ informasi tangan pertama.¹⁸Yaitu baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan pihak BPCB.

2). Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Dan data sekunder yang peneliti gunakan yang berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁸Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*(Bandung: Angkasa, 1987), 42.

¹⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.²⁰ Marshall (1990) menyatakan bahwa, "*Through Observation, thr researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Yaitu melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²¹

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan melakukan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara nara sumber dan pewawancara.²² Teknik wawancara dalam pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal, 2) wawancara umum yang terarah, dan 3) wawancara terbuka dan standar. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan

²⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

²¹Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, 310.

²²Maeryani, *Metode Penelitian*, 70.

pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terhadap responden, dengan mengenai hal-hal yang bersifat umum dan semua masalah yang mengenai makam Traloyo Trowulan Mojokerto dalam kajian Arkeologi dan Sejarah.²³

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkandata-data mengenai penelitian dan hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, prasasti dan sebagainya.²⁴

Metode dokumen yang akandipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi tertulis dan tidak tertulis. Metode dokumentasi tertulis yang digunakan adalah buku, arsip-arsip yang ada di perpustakaan Trowulan. Sedangkan dokumentasi tidak tertulis yang digunakan adalah berupa foto-foto.

2. Metode Deskripsi

Metode deskripsi adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskripsi mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap,

²³Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) , 106-114.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1998), 236.

pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Didalam metode deskripsi terdapat metode fenomenologi, yaitu mengungkapkan atau mendeskripsikan makna sebagaimana yang ada dalam data atau gejala. Fenomenologi mengacu pada tiga hal yaitu filsafat, sejarah, dan pada pengertian yang lebih luas. Penelitian agama Islam dalam perspektif ilmu budaya yang paling relevan mengacu pada penerapan metode fenomenologi secara lebih luas. Biasanya metode ini diterapkan dalam menelaah (meneliti) ajaran-ajaran, kegiatan-kegiatan, lembaga-lembaga, tradisi-tradisi dan juga meneliti symbol-simbol keagamaan.²⁵

3. Metode Penalaran

a. Analisis Data

Menurut Moleong mengutip dari pendapat Patton bahwa yang dimaksud dari analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian suatu dasar.²⁶ Jadi, Setelah penelitian terkumpul, selanjutnya penelitian melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya

²⁵Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2001), 220.

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.²⁷ Metode analisis yaitu berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi.

Penulis untuk dapat menganalisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis yakni melalui data artefak bertulis (nisan) dan data tertulis, dari melihat data tersebut penulis membagi menjadi dua yakni data Arkeologi dan Sejarah, deskriptif sendiri yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk memahami unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan.

b. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa lalu menyimpulkan suatu bahan sumber yang diperoleh dan berhubungan dengan fakta-fakta yang ada, baik yang berasal dari dokumen atau arsip, buku, terutama dari hasil wawancara pihak BPCB dan masyarakat sekitar

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), 100.

makam Troloyo. Sehingga dalam menghubungkan (interpretasi) dalam skripsi ini, penulis dalam interpretasi ini menggunakan metode Semiotik.

H. **Sistematika Bahasan**

Pembahasan dalam proposal ini penulis membagi atas beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, dalam sistematika pembahasan lebih lanjut maka penulis akan menggambarkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan: Pada bab pertama berisi pendahuluan yang didalamnya meliputi dari latar belakang yang digunakan untuk memperjelas penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di masalahkan, serta tujuan dan kegunaan untuk mengetahui apa maksud dari penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik yaitu merupakan sebagai tinjauan sekilas tentang beberapa pandangan dan pendapat tokoh tentang objek kajian yang penulis teliti, penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian yang dulu dengan penelitian yang sekarang, adapun metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya, sistematika bahasan yaitu untuk mengetahui susunan bab dan juga sub bab dalam penelitian, serta yang terakhir daftar pustaka yaitu sebagai panduan refrensi-refrensi apa saja yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian tersebut.

Bab II :Kondisi TrowulanMojokerto:Pada bab dua ini membahas tentang kondisi Trowulanmasa Majapahit dan masa kini, Trowulan masa kiniyang meliputi kondisi letak geografis, pembangunan untuk mengenang sejarah, social pendidikan,ekonomi, agama serta situs Islam dan hindu yang ada di Trowulan.

Bab III :KeadaanMakamTroloyo Dalam Kajian Arkeologi:Pada bab tiga ini menjelaskan bagaimana makam Troloyo dalam kajian arkeologi yaitu unsur-unsur pada makam Troloyo,danbentuk makam Troloyo, juga arah utara selatan makam Islam.

Bab IV: Keberadaan Makam Troloyo Dalam Kajian Sejarah:Pada babempat ini berisi tentang makam Troloyo dalam kajian sejarah yaitu masuknya Islam ke Majapahit, dan saluranIslamisasi apa saja yang digunakan.

Bab V : Penutup:Bab ini sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan yang menyeluruh dari uraian yang telah penulis paparkan dari bab awal sampai bab ke empat, saran dari semua pihak yang telah membaca hasil karya tulis yang berbentuk skripsi tersebut.